

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Kota pada dasarnya adalah sebuah tempat pertahanan daerah perkampungan yang terdiri atas bangunan rumah yang merupakan kesatuan tempat tinggal dan berbagai lapisan masyarakat. Serta daerah yang merupakan pusat kegiatan pemerintahan, ekonomi, dan kebudayaan. Kota sebagai kesatuan jaringan kehidupan manusia yang ditandai dengan kepadatan penduduk yang tinggi dan diwarnai dengan strata sosial ekonomi yang heterogen serta coraknya materialistis. Masyarakat kota merupakan suatu masyarakat yang heterogen, baik dalam hal mata pencaharian, agama, adat, dan kebudayaan.

Perkembangan sejarah Perkotaan di Indonesia berbeda-beda di setiap daerah. Perkembangan kota di sini tergantung dari potensi yang dimiliki oleh kota tersebut. Ada yang berkembang dari segi perekonomian, ada yang berkembang karena pendidikan, dan juga karena ada pusat pemerintahan disana. Perkembangan kota ini juga dikarenakan adanya kebijakan dari pemerintahan pada masa itu. Namun adakalanya kebijakan yang dikeluarkan tidak menguntungkan kota tersebut, Jadi kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah sangat berpengaruh bagi perkembangan kota tersebut.

Kota tua di Bolaang Mongondow tepatnya berada di Desa Bolaang sekarang ini memang tempat pertemuan yang berorientasi ke luar. Sebelum kota tua ini menjadi tempat pemukiman yang tetap, pada mulanya kota ini sebagai suatu tempat orang pulang balik untuk berjumpa secara teratur, jadi ada semacam

daya tarik pada penghuni luar kota untuk kegiatan rohaniah dan perdagangan serta, kegiatan lain. Seperti yang dilakukan oleh para Kolonial Belanda dalam menjalin suatu kerja sama baik dibidang Ekonomi, Pemerintahan, serta Kebudayaan Khususnya perkembangan Islam yang menjadi cikal bakal berkembangnya kota di Bolaang Mongondow pada saat itu.

Kota tua di Bolaang Mongondow juga menjadi saksi dalam peristiwa dinamika yang dialami oleh masyarakat Bolaang Mongondow, baik itu ditetapkannya Bolaang sebagai pusat pemerintahan, peristiwa kudeta, proses masuknya Islam, serta masuknya pemerintah Belanda di Bolaang Mongondow. Sehingga dengan masuknya Kolonial Belanda di Kota ini telah merubah segala tatanan kehidupan yang ada di bolaang mongondow. Pengaruh Belanda ini pula melahirkan sebuah Kota di pedalaman yang disebut Kotabaru atau dalam bahasa Mongondow disebut Kotamobagu, yang sekarang menjadi sapaan akrab baik itu masyarakat Mongondow maupun masyarakat diluar Bolaang Mongondow.

6.2 Saran

Kota di Bolaang Mongondow memang tidak banyak yang mengetahui, bahwa di Bolaang Mongondow terdapat dua kota yang menjadi pusat pemerintahan pada saat itu, hanya saja bukti-bukti yang menjadi sumber utama dari sejarah itu sendiri masih sangat kurang untuk dapat dibuktikan kebenaran serta kejelasan suatu fakta sejarah, sehingga dibutuhkan suatu analisis yang penuh dalam membuktikan kebenaran dalam merekonstruksi peristiwa masa lampau.

Tanpa sumber yang jelas tentu sulit untuk dikatakan sebagai fakta sejarah, namun masuk dalam kategori Dongeng yang diceritakan secara turun temurun atau sebuah tradisi lisan yang hingga sampai saat ini masih dibudidayakan oleh masyarakat setempat.

Penulisan Skripsi ini tentu ada banyak kekurangan yang harus diperbaiki untuk itu saran diperlukan dalam penyempurnaan penulisan karya ilmiah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Hamid. 2011, *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Abdurrahman, Dudung. 2007, *Metodologi Penelitian Sejarah*. Jogjakarta: ArRuzz Media,
- AMABOM Litbang. 2013. *Gelar Adat Dalam Catatan Sejarah Bolaang Mongondow*. Kotamobagu: Penerbit Amabom
- Daliman. 2012, *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta : Ombak
- Damopolii. H.J.A. 2003 *Dodandian Kinotanoban dan Kisahku*. Kotamobagu : Yayasan Ibnu Sabil Kotamobagu
- Dilapanga. Muh. 2012. *Serpihan-Serpihan Fakta dan Peristiwa di Bolaang Mongondow Tanah Leluhurku*. Kotamobagu : Yayasan Totabuan
- Hekker. M.W.M. 2004. *Syamanisme (asal-usul dan Kepercayaan Leluhur Bolaang Mongondow)*. Manado : Penerbit Yayasan Serat dan Media Pustaka
- Kresna, Ardian. 2011. *Sejarah Panjang Mataram*. Yogyakarta : Diva Press
- Lantong Z.A. 1995. *Sejarah Islam di Bolaang Mongondow*. Kotamobagu : Yayasan Cipta Karya Nusa
- Lantong Z.A. 1996. *Mengenal Bolaang Mongondow*. Kotamobagu : U.D. Asli Totabuan
- Nurtina Gonibala Manggo. 2003. “*Sejarah perjuangan kelaskaran Banteng RI Bolaang Mongondow*” Jakarta : Cakra Media.
- Nasution. 2011, *Sejarah Pendidikan Nasional*. Jakarta : Bumi aksara
- Reiner dan Firasat. 1996. *Bolaang Mongondow: Etnik, Budaya dan Perubahan*. Manado: Yayasan Bogani Karya
- Rusli M. 2004. *Budaya Masyarakat Suku Bangsa Bolaang Mongondow Di Provinsi Sulawesi Utara*. Manado : Penerbit Balai Pelestarian Sejarah dan nilai tradisional
- Sjamsuddin helius. 2012, *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta : Ombak
- South Anneke J. 2008. *Seni Pertunjukan Etnis Bolaang Mongondow*. Manado : Penerbit Balai Pelestarian Sejarah dan nilai tradisional

South Anneke J. 2012. *Tari Kabela Daerah Bolaang Mongondow Provinsi Sulawesi Utara*. Yogyakarta : Kepel Press

Internet

Dikutip dari <http://mitmutchan.blogspot.co.id/2013/10/sejarah-perkotaan.html> di akses tgl 28 April 2016

Dikutip dari <http://planologiur2011.blogspot.co.id/2012/02/pengertian-karakteristik-dan-sejarah.html> di akses tgl 28 April 2016